

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisa pengembangan kurikulum muatan lokal BTQ pada MTs al-Junaidiyah Watampone, maka diperlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case studi*) dengan data kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2005:64) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi, karena kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penelitian studi kasus bermaksud untuk menghimpun data dan memahami suatu kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk kasus yang diteliti, karena penelitian studi kasus tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi.

Senada dengan pernyataan tersebut, McMillan (2008:288-291) mengemukakan bahwa “*A case study is an in-depth analysis of one or more events, settings, programs, social groups, communities, individuals, or other “bounded systems” in their natural context*”. Studi kasus itu sendiri merupakan analisa yang mendalam terhadap satu atau lebih peristiwa, lokasi, program,

kelompok sosial, komunitas, individu atau perorangan, atau system terikat lainnya yang terdapat pada konteks alaminya.

Lebih lanjut McMillan mengemukakan beberapa langkah dalam penelitian studi kasus, antara lain: 1). masalah penelitian; 2). masuk ke ranah penelitian. Mengawali langkah ini peneliti harus memilih lokasi penelitian. Hal ini akan memberikan ide yang baik bagi peneliti terhadap lokasi mana yang akan memberikan informasi yang diinginkan. Penting bagi si peneliti agar lokasi penelitiannya itu yang mudah diakses dan orang-orangnya bersikap kooperatif atau bisa bekerja sama; 3). memilih partisipan; 4). menggali/mengumpulkan data. Penelitian studi kasus dalam menggali data juga menggunakan langkah-langkah observasi, wawancara, dan analisa dokumen; 5). Analisis data. langkah analisis data dapat dilihat pada poin I.

### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs al-Junaidiyah Watampone Kabupaten Bone. Lokasi ini menjadi pilihan penelitian karena setelah melakukan survei awal penulis menemukan keunikan dan kelebihan terhadap program penerapan kurikulum muatan lokal BTQ yang telah dilaksanakan satu tahun terakhir ini pada MTs al-Junaidiyah Watampone yang perlu diungkap, dideskripsikan dan dikaji serta dianalisa secara mendalam.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif (*purposive sample*). Sukmadinata (2005: 101) mengatakan bahwa:

sampel purposif memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih

perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel purposif digunakan apabila peneliti memiliki sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan terhadap kasus yang akan diteliti. Hal inilah yang mendasari teknik pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini, karena setelah peneliti melakukan studi awal, maka peneliti telah memiliki pengetahuan tentang madrasah yang dijadikan lokasi penelitian dan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Berikut dipaparkan subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan:

- 1). Kepala Madrasah, sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran muatan lokal BTQ di Madrasah Tsanawiyah al-Junaidiyah Watampone.
- 2). Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum yang bertanggung jawab langsung terhadap penyelenggaraan kurikulum muatan lokal BTQ di Madrasah Tsanawiyah al-Junaidiyah Watampone.
- 3). Guru bidang studi muatan lokal BTQ, sebagai pihak yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal BTQ di kelas.
- 4). Ketua dan anggota Komite madrasah, dengan pertimbangan bahwa komite madrasah merupakan lembaga keterwakilan masyarakat dalam pendidikan dan dianggap dapat memahami kebutuhan masyarakat dalam hubungannya dengan kurikulum muatan lokal.

- 5). Peserta didik, yang merasakan langsung proses pembelajaran muatan lokal BTQ di Madrasah Tsanawiyah al-Junaidiyah Watampone.

Beberapa informan di atas, dapat dikembangkan dilapangan berdasarkan data yang dibutuhkan. Artinya, jika informasi yang dibutuhkan belum maksimal diperoleh dari beberapa informan di atas, maka dapat dikembangkan pada informan lain yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari persepsi yang salah terhadap masalah dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan teori McMillan adalah wawancara, observasi, dan analisa dokumen.

#### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini akan dilakukan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiyansyah (2010:123) bahwa:

Teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa cirri-ciri wawancara semi yaitu; (a). pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; (b). kecepatan wawancara dapat diprediksi; (c). fleksibel, tetapi tetap terkontrol; (d). ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tanya jawab secara langsung bersama informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam. Di samping itu, dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

## 2. Observasi

Berkenaan dengan penggunaan observasi sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif. Menurut Sanapiah (1990:79) observasi partisipatif terdiri dari “partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif sepenuhnya”. Penelitian ini digunakan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti lebih menonjol sebagai peneliti atau pengamat. Observasi partisipatif pasif ini dilakukan di sekolah dan kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan guru, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon system pengajaran yang diberikan guru. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan di mana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (tidak dibuat-buat).

## 3. Dokumentasi

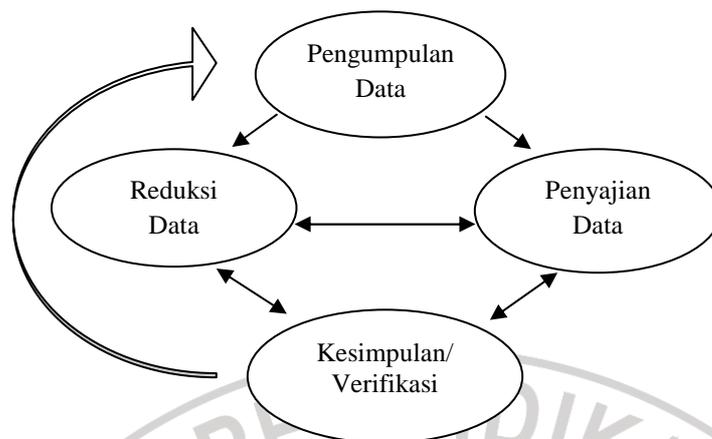
Studi dokumentasi merupakan bagian pendukung dalam mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dari sumber data non insani. Suharsimi (2006:202) mengemukakan bahwa “studi

dokumentasi tidak kalah penting dengan data lain, kegiatan studi dokumentasi tiada lain adalah mencari data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda”. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa dokumen kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di MTs al-Junaidiyah Watampone, silabus muatan lokal BTQ, dokumen program semester, dokumen RPP BTQ (persiapan mengajar baca-tulis al-Quran), dan dokumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran BTQ.

Ketiga teknik di atas yakni wawancara, observasi dan analisa dokumen adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk mengumpulkan dan menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang ada kaitannya dengan proses pengembangan kurikulum muatan lokal BTQ di MTs al-Junaidiyah Watampone Kabupaten Bone.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16-18), terdiri dari empat tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen analisis data model interaktif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1.3: Analisis data model interaktif

### 1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* sudah termasuk dalam proses pengumpulan data (Herdiansyah, 2010:164). Pada Studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

### 2. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah kita peroleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

juga merangkum, menajamkan, menggolongkan, serta memilih hal-hal pokok untuk dicari garis tengahnya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. *Display* atau Penyajian Data

Display data merupakan kegiatan penyusunan informasi yang telah dirangkum dan diklasifikasikan. Penyajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan penyajian data ini dapat dilakukan dengan pembuatan matrik, tabel, dan narasi yang menjelaskan data hasil penelitian yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi untuk kemudian merencanakan kerja selanjutnya. Data yang telah didisplay dijadikan bahan untuk dilakukannya kegiatan analisis. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah direduksi.

### 4. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan reduksi data serta penyajian data dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat pernyataan-pernyataan yang mengacu pada permasalahan yang diteliti. Semakin jelas data yang diperoleh maka pada saat penarikan kesimpulan yang kredibel dengan dukungan data yang akurat. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat harus diverifikasi dengan

melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan ataupun kegiatan peninjauan ulang ke lapangan, untuk kemudian dilakukan triangulasi data.

## **E. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan, sebagaimana disampaikan Moleong (2007:127) yaitu : pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Uraian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: a). penyusunan rancangan penelitian, b). memilih lapangan penelitian, c). mengurus perizinan, d). menjajaki dan menilai keadaan lapangan, e). memilih informan, f). menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu:

- a). Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian, mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, peneliti menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal oleh nara sumber/informan, termasuk mengatur waktu pelaksanaan penelitian.
- b). Memasuki lapangan. Pada tahap kedua ini peneliti menemui narasumber, dan membina hubungan yang harmonis. Peneliti memaparkan apa yang akan dilakukan selama berada di lapangan/lokasi serta berkonsultasi

untuk menjadwalkan observasi atau wawancara dalam rangka mengumpulkan data.

- c). Proses mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan terutama untuk menganalisis data yang diperoleh secara intensif. Kegiatan analisis ini untuk menarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan untuk disajikan sebagai hasil penelitian. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif seperti yang dijelaskan pada poin I.

